

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri pangan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1967 dan pada saat itu masih berupa *home industry*, pada tanggal 17 Februari 1977 perusahaan ini beralih menjadi badan usaha. Pada tanggal 4 Juli 1990 perusahaan ini menjadi badan usaha terbuka, sehingga berganti nama menjadi PT Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk awal beroperasi pada tahun 2009, membuat berbagai macam biskuit. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan industri pangan terbesar di Indonesia, hal ini ditandai dengan berbagai jenis divisi yang ada diperusahaan ini. Berdasarkan devisinya, Mayora Group dibagi menjadi 8 devisi yaitu biskuit, kembang gula, coklat, wafer, kopi, dan makanan kesehatan. Keenam divisi ini sudah bersifat terbuka, dan 2 divisi lainnya belum bersifat terbuka yaitu instan food dan beverage. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mengawali usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

### a. Visi dan Misi

PT Mayora Indah Tbk memiliki visi “Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis”.

Adapun Misi yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk yaitu:

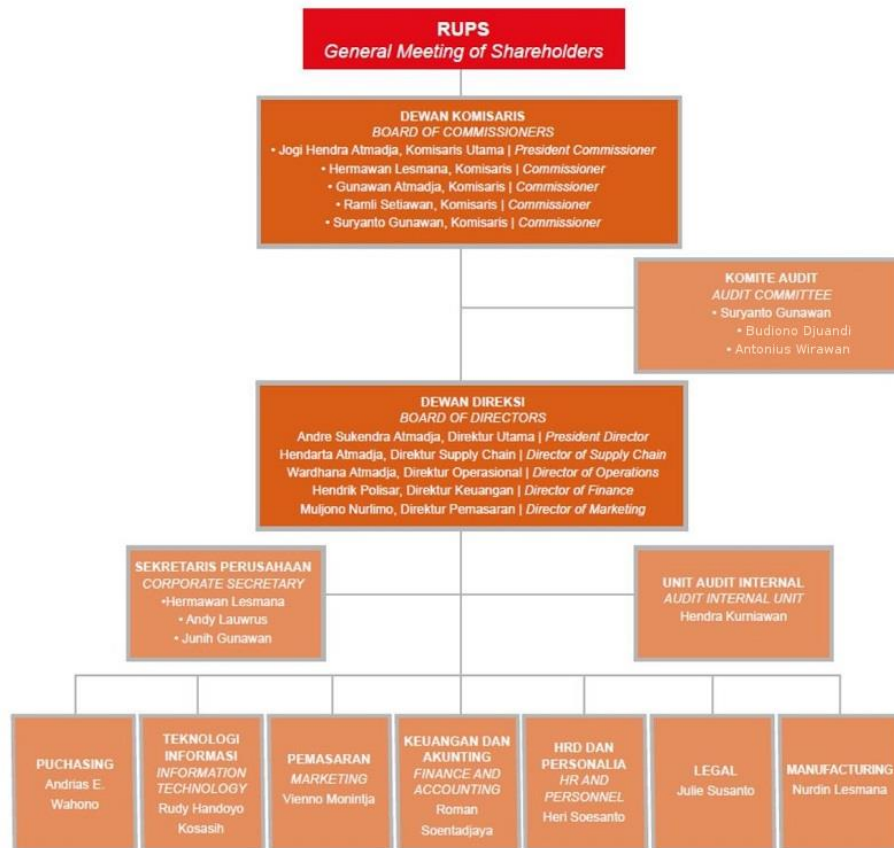
- 1) Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri yang memberikan *value added* yang terbaik bagi seluruh *stakeholder* perseroan.
- 2) Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana perseroan berada.

### b. Jenis Produk yang Dihasilkan

Tabel 4.1  
Jenis Produk yang Dihasilkan

Divisi	Merk Dagang
Biskuit	Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O'lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Cheese'kress
Kembang Gula	Kopiko, Kopiko Milko, Kopiko Cappuccino, Kis, Tamarin, Juizy Milk
Wafer	Beng Beng, Beng Beng Max, Astor, Astor Skiny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuper Keju
Coklat	Choki-Choki
Kopi	Torabika Duo, Torabika Duo Susu, Torabika Jahe Susu, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca
Makanan Kesehatan	Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit

### c. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk

### d. Lokasi Perusahaan

PT Mayora Indah Tbk beralamat di Jalan Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta Barat, Indonesia.

### e. Anak Perusahaan

- 1) PT Sinar Pangan Barat
- 2) PT Sinar Pangan Timur
- 3) PT Torabika Eka Semesta

4) PT Kakao Mas Gumilang

5) Mayora Nederland BV

## **2. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk**

Awal mula perjalanan Garudafood berawal dari PT Tudung pada tahun 1958, yang didirikan di Pati, Jawa Tengah, dan bergerak di bisnis tepung tapioka. Kemudian tahun 1979, PT Tudung berubah nama menjadi PT Tudung Putrajaya (TPJ). Pendirinya merupakan mantan pejuang yang memutuskan untuk mendalami dunia usaha sesudah Indonesia merdeka yaitu (Alm) Darmo Putro.

Garudafood merupakan perusahaan makanan dan minuman di bawah kelompok usaha Tudung (Tudung Group). Selain Garudafood, Tudung Group juga menaungi PT Sinar Niaga Sejahtera (SNS Group) yang bergerak dibidang bisnis distribusi logistik, PT Nirmala Tirta Agung (NTA) dibidang bisnis air minum yang berbentuk kemasan kaleng bermerek Prestine, dan Global Solution Institute (GSI) bergerak dibidang jasa pelatihan seminar, *event organizer*, dan konsultasi manajemen.

Permulaan tahun 1987, PT Tudung Putrajaya menjual hasil produksi kacangnya menggunakan merk Kacang Garing Garuda, yang biasa dikenal dengan Kacang Garuda. Pencapaian berbagai penghargaan Kacang Garuda adalah sbb:

- a. *Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA, 2000-2015)*.
- b. *Superbrands (2003)*.

- c. *Top Brand for Kids* (2004-2015).
- d. *Indonesian Best Brand Award* (IBBA, 2004-2007).
- e. *Top Brand* (2007-2015).

Tatkala perekonomian nasional sedang mengalami krisis ekonomi, pada Desember 1997 Garudafood membangun PT Garudafood Jaya yang memproduksi biskuit bermerek Danza, Salma, dan Gery. Pada tahun 1998 Garudafood Group mengakuisisi PT Triteguh Manunggal Sejati (TRMS) yang memproduksi jelly dengan merk Okky dan Keffy.

Pada tahun 2000 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sepakat menggabungkan Tudung Putrajaya, Garudafood Putra Putri Jaya, dan Garudafood Jaya dalam satu nama yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Pada akhir 2002 TRMS memproduksi minuman jelly bermerek Okky Jelly Drink sekaligus babak pertama Garudafood masuk ke bidang usaha minuman (*beverages*). Prestasi Okky Jelly dibuktikan dari kemenangan meraih *Top Brand For Kids* (TBK) Award 2004 untuk kategori Jelly. Disamping TBK, Okky Jelly juga menang meraih TBBA (2004-2007) dari majalah Marketing bekerja sama dengan Frontier.

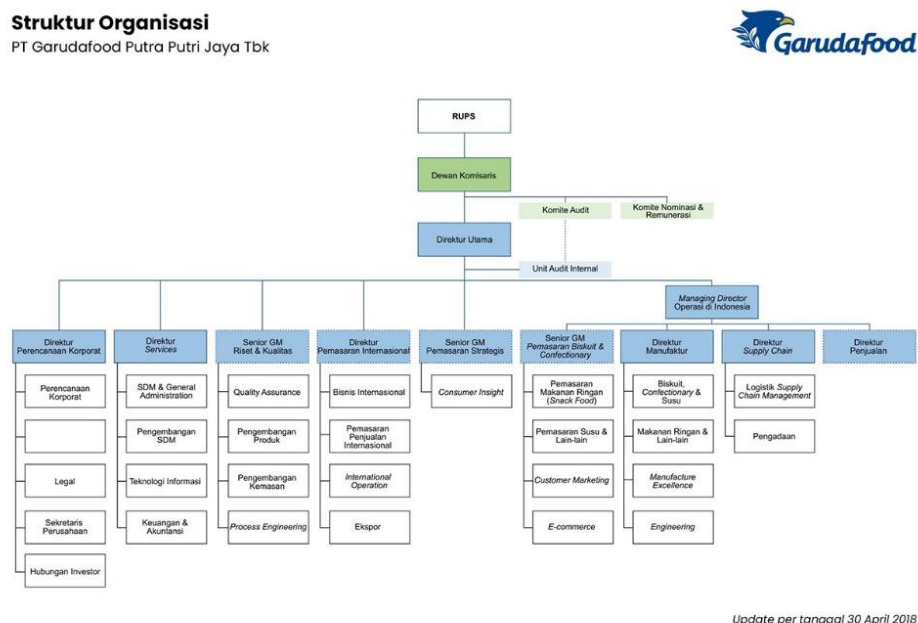
Pada tahun 2005 Garudafood mengeluarkan sebuah inovasi baru dalam ranah minuman kemasan berupa teh kemasan cup yang diberi merek Mountea. Hingga tahun 2011, Mountea telah meraih beberapa penghargaan seperti Indonesia Best Brand Award.

### a. Visi dan Misi

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki Visi “Perusahaan makanan dan minuman Indonesia terdepan”.

Adapun Misi yang dimiliki PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yaitu “Kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkan”.

### b. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.2  
Struktur Organisasi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

### c. Lokasi Perusahaan

PT Garudafood beralamat di Jalan Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta.

#### d. Jenis Produk yang Dihasilkan

Tabel 4.2  
Jenis Produk yang Dihasilkan

Jenis Produk	Merk Dagang
Biskuit	Berrygood Waffle, Gery Salut Malkist, Gery Malkist, Berrygood Berry Jam, Hollanda Butter Cookies, Gery O'Donuts Chocomilk, Gery O'Donuts, Tory Cheese Crackers, Gery Rice Cracker Cheese Flavour, Gery Rice Cracker, Gery Assorted, Gery Eggroll, Gery Wafer Cream, Gery Wafer Stick dan Stick Coklat, Gery Butter Cookies, Chocolatos Gold Edition, Gery Wafer Pyramid, Gery Wafelatos with Chocolate Topping, Gery Wafelatos, Enrob Wafer Cream Saluut, Gery Enrob Wafer Stick Coklat, dan Tory Chocolatos.
Confectionery	Gery Chocolate Cheese Pasta, Gery Dipstick Tray, Gery Meses, Okky Jelly Ice Stick, Gery Pasta Coklat, Gery Bischoc, Ting Ting Original, dan Gery Chocolate Rice Crispy.
Snack	Toya Toya Chocolate Stick, Toya Toya Berries, Toya Toya Banana Chocolate, Toya Toya Chocolate, LEO Nacho Cheese Corn Crispy, Kacang Kulit Garuda, LEO Cossachips Chicken Black Papper Flavor, LEO Cossachips Chicken Onion Flavor, Roasted Three Kernels-Biga, Garuda Roasted Flavoured, LEO Original Chicken Flavor, dan LEO Seaweed.
Fuctional Drink	Super O2
Dailly (Liquid Milk)	Clevo Chocolate Flavor, Clevo Strawberry Flavor, dan Clevo White Choco.
Juice & Fruit Flavour Drink	Okky Jelly Drink Blackcurrant, Okky Koko Drink, Okky Jelly Drink Orange, Okky Jelly Drink Apple, Okky Jelly Drink Manggo, dan Okky Jelly Drink Guava.
Tea Based	Mountea Blackcurrant, Mountea Apple, Mountea Strawberry, Mountea Guava, dan Mountea Sweet Tea.
Coffee Based	Kopyes.
Basic Food	Beras Pandan dan Beras Setra Ramos.

### e. Anak Perusahaan

- 1) Goldenbird Pacific Trading Pte. Ltd.
- 2) PT Sinar Niaga Sejahtera

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Komparatif

Langkah awal dalam melakukan analisis komparatif adalah dengan menyajikan laporan keuangan. Dengan penyajian laporan keuangan dapat diperoleh perbandingan laporan keuangan tiap tahunnya. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung perubahan dari tahun dasar dan tahun sekarang, baik dalam jumlah absolut (rupiah) maupun persentase. Perubahan dalam rupiah perlu selalu diketahui agar diperoleh perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid.

Tabel 4.3  
Analisis Komparatif Laporan Posisi Keuangan pada PT Mayora

Keterangan	31 Desember		Perubahan	
	2017	2018	Jumlah (Rp)	(%)
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	2.201.859.470.155	2.495.655.019.108	293.795.548.953	13,34
Piutang usaha	5.744.121.818.525	5.572.866.721.797	(171.255.096.728)	(2,98)
Piutang lainnya	358.607.515.980	502.268.982.237	143.661.466.257	40,06
Persediaan lancar	1.825.267.160.976	3.351.796.321.991	1.526.529.161.015	83,63
Biaya dibayar dimuka lancar	23.576.945.214	34.954.432.777	11.377.487.563	48,26
Uang muka lancar	76.606.386.251	63.913.554.108	(12.692.832.143)	(16,57)
Pajak dibayar dimuka lancar	444.160.274.212	626.403.695.854	182.243.421.642	41,03
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>10.674.199.571.313</b>	<b>12.647.858.727.872</b>	<b>1.973.659.156.559</b>	<b>18,49</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Piutang tidak lancar lainnya	22.371.334.658	28.661.710.658	6.290.376.000	28,12



Keterangan	31 Desember		Perubahan	
	2017	2018	Jumlah (Rp)	(%)
Uang muka tidak lancar	148.075.298.065	567.436.010.403	419.360.712.338	283,21
Aset pajak tangguhan	82.446.167.835	89.449.452.581	7.003.284.746	8,49
Aset tetap	3.988.757.428.380	4.258.300.525.120	269.543.096.740	6,76
Total Aset Tidak Lancar	4.241.650.228.938	4.943.847.698.762	702.197.469.824	16,55
Total Aset	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	2.675.856.626.383	17,94
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Pinjaman jangka pendek	1.634.000.000.000	1.500.000.000.000	(134.000.000.000)	(8,20)
Utang usaha	1.717.218.529.167	1.551.171.543.758	(166.046.985.409)	(9,67)
Utang lainnya	111.286.401.203	74.317.646.435	(36.968.754.768)	(33,22)
Beban akrual jangka pendek	285.202.871.409	447.415.596.345	162.212.724.936	56,88
Utang pajak	131.496.395.798	61.507.726.963	(69.988.668.835)	(53,22)
Liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun	594.424.125.379	1.130.097.873.612	535.673.748.233	90,12
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.473.628.322.956	4.764.510.387.113	290.882.064.157	6,50
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				
Liabilitas pajak tangguhan	21.183.700.562	19.852.317.933	(1.331.382.629)	(6,28)
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.225.557.087.313	3.377.230.100.508	1.151.673.013.195	51,75
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	841.134.323.348	887.569.139.386	46.434.816.038	5,52
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.087.875.111.223	4.284.651.557.827	1.196.776.446.604	38,76
Total Liabilitas	7.561.503.434.179	9.049.161.944.940	1.487.658.510.761	19,67
<b>Ekuitas</b>				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.186.069.576.195	8.342.647.699.220	1.156.578.123.025	16,09
Kepentingan non-pengendali	168.276.789.877	199.896.782.474	31.619.992.597	18,79
Total Ekuitas	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694	1.188.198.115.622	16,16
Total Liabilitas dan Ekuitas	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	2.675.856.626.383	17,94

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 laporan posisi keuangan PT Mayora Indah Tbk, pada total aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.675.856.626.383 atau 17,94%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan perubahan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 1.973.659.156.559 atau 18,49%. Kenaikan tersebut dipengaruhi karena banyaknya akun-akun aset lancar yang mengalami peningkatan, sedangkan pada aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 702.197.469.824 atau 16,55%. Hal ini menunjukkan perusahaan telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aset lancarnya dan mendukung peningkatan penjualan.

Pada liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar Rp 290.882.064.157 atau 6,50% dan liabilitas jangka panjang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.196.776.446.604 atau 38,76%. Pada ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 1.188.198.115.622 atau 16,16%. Total liabilitas dan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah yang sama dengan peningkatan total aset sebesar Rp 2.675.856.626.383 atau 17,94%. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah mendanai kegiatan perluasan usahanya.

Tabel 4.4  
Analisis Komparatif Laporan Laba Rugi pada PT Mayora

Keterangan	31 Desember		Perubahan	
	2017	2018	Jumlah (Rp)	%
Penjualan dan pendapatan usaha	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	3.244.128.449.252	15,58
Beban pokok penjualan	(15.841.619.191.077)	(17.664.148.865.078)	(1.822.529.674.001)	11,50
Jumlah laba bruto	4.975.054.755.396	6.396.653.530.647	1.421.598.775.251	28,57
Beban Penjualan	(1.909.487.278.891)	(3.045.558.342.082)	(1.136.071.063.191)	59,50
Beban umum dan administrasi	(605.008.088.455 )	(723.203.180.559)	(118.195.092.104)	19,54
Pendapatan keuangan	36.492.708.776	46.799.131.766	10.306.422.990	28,24
Beban keuangan	(394.315.703.972)	(492.638.756.739)	(98.323.052.767)	24,94
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	91.363.499.350	163.690.127.162	72.326.627.812	79,16
Pendapatan lainnya	(7.215.288.730)	36.199.688.660	43.414.977.390	(601,71)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2.186.884.603.474	2.381.942.198.855	195.057.595.381	8,92
Pendapatan (beban) pajak	(555.930.772.581)	(621.507.918.551)	(65.577.145.970)	11,80
Jumlah laba (rugi)	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	129.480.449.411	7,94

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 laporan laba rugi PT Mayora Indah Tbk pada penjualan dan pendapatan usaha mengalami kenaikan perubahan sebesar Rp 3.244.128.449.252 atau 15,58%. Beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp -1.822.529.674.001 atau 11,50%. Sehingga laba bruto mengalami peningkatan sebesar Rp 1.421.598.775.251 atau 28,57%. Kemudian jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar Rp 195.057.595.381 atau 8,92%. Laba bersih mengalami kenaikan laba sebesar Rp 129.480.449.411 atau 7,94%. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan dapat

memanfaatkan perluasan usaha yang telah dilakukan. Akibat adanya perluasan usaha, perusahaan meningkatkan efisiensi kegiatan produksinya.

Tabel 4.5  
Analisis Komparatif Laporan Posisi Keuangan pada PT Garudafood

Keterangan	31 Desember		Perubahan	
	2017	2018	Jumlah (Rp)	%
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	130.770.954.123	217.697.179.498	86.926.225.375	66,47
Piutang usaha	500.189.973.769	443.672.549.309	(56.517.424.460)	(11,30)
Piutang lainnya	87.745.795.230	42.476.588.552	(45.269.206.678)	(51,59)
Persediaan lancar	725.577.285.563	810.645.851.791	85.068.566.228	11,72
Biaya dibayar dimuka lancar	33.582.943.705	28.776.723.214	(4.806.220.491)	(14,31)
Uang muka lancar	28.794.925.265	20.620.025.019	(8.174.900.246)	(28,39)
Pajak dibayar dimuka lancar	-	6.656.851.923	6.656.851.923	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>1.506.661.877.655</b>	<b>1.570.545.769.306</b>	<b>63.883.891.651</b>	<b>4,24</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Investasi pada entitas asosiasi	7.628.424.177	7.628.424.177	-	-
Aset pajak tangguhan	69.630.769.454	62.471.084.149	(7.159.685.305)	(10,28)
Aset tetap	1.849.249.347.370	2.280.734.909.765	431.485.562.395	23,33
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	12.595.300	-	(12.595.300)	(100)
Aset tak berwujud selain goodwill	28.536.633.730	34.053.507.426	5.516.873.696	19,33
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	102.498.443.942	256.974.610.860	154.476.166.918	150,71
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>2.057.556.213.973</b>	<b>2.641.862.536.377</b>	<b>584.306.322.404</b>	<b>28,40</b>
<b>Total Aset</b>	<b>3.564.218.091.628</b>	<b>4.212.408.305.683</b>	<b>648.190.214.055</b>	<b>18,19</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Pinjaman jangka pendek	108.794.196.898	149.644.858.345	40.850.661.447	37,55
Utang usaha	731.703.474.807	812.359.629.731	80.656.154.924	11,02
Utang lainnya	38.950.451.546	19.232.901.317	(19.717.550.229)	(50,62)
Uang muka pelanggan jangka pendek	18.340.719.294	3.832.529.986	(14.508.189.308)	(79,10)
Beban akrual jangka pendek	194.416.883.927	217.027.745.450	22.610.861.523	11,63
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	50.901.828.353	53.597.701.773	2.695.873.420	5,30
Utang pajak	102.029.383.111	42.823.946.169	(59.205.436.942)	(58,03)
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	271.047.911.251	29.643.730.729	(241.404.180.522)	(89,06)

Keterangan	31 Desember		Perubahan	
	2017	2018	Jumlah (Rp)	%
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.516.184.849.187	1.328.163.043.500	(188.021.805.687)	(12,40)
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	724.889.219.644	334.938.043.889	(389.951.175.755)	(53,79)
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	38.389.646.000	36.006.843.000	(2.382.803.000)	(6,21)
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka Panjang	25.574.161.844	23.891.898.614	(1.682.263.230)	(6,58)
Total Liabilitas Jangka Panjang	788.853.027.488	394.836.785.503	(394.016.241.985)	(49,95)
Total Liabilitas	2.305.037.876.675	1.722.999.829.003	(582.038.047.672)	(25,25)
<b>Ekuitas</b>				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.122.581.717.978	2.334.319.998.035	1.211.738.280.057	107,94
Kepentingan non-pengendali	136.598.496.975	155.088.478.645	18.489.981.670	13,54
Total Ekuitas	1.259.180.214.953	2.489.408.476.680	1.230.228.261.727	97,70
Total Liabilitas dan Ekuitas	3.564.218.091.628	4.212.408.305.683	648.190.214.055	18,19

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 laporan posisi keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, pada total aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 648.190.214.055 atau 18,19%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan perubahan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada aset lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 63.883.891.651 atau 4,24%. Kenaikan tersebut dipengaruhi karena banyaknya akun-akun aset lancar yang mengalami peningkatan, sedangkan pada aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 584.306.322.404 atau 28,40%. Hal ini menunjukkan perusahaan telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aset lancarnya dan mendukung peningkatan penjualan.

Pada liabilitas jangka pendek mengalami penurunan perubahan sebesar Rp -188.021.805.687 atau -12,40% dan liabilitas jangka panjang juga mengalami penurunan sebesar Rp -394.016.241.985 atau -49,95%. Sedangkan ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 1.230.228.261.727 atau 97,70%. Total liabilitas dan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah yang sama dengan peningkatan total aset sebesar Rp 648.190.214.055 atau 18,19%. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah mendanai kegiatan perluasan usahanya.

Tabel 4.6  
Analisis Komparatif Laporan Laba Rugi pada PT Garudafood

Keterangan	31 Desember		Perubahan	
	2017	2018	Jumlah	%
Penjualan dan pendapatan usaha	7.480.628.488.726	8.048.946.664.266	568.318.175.540	7,60
Beban pokok penjualan	(5.058.274.641.733)	(5.495.794.976.776)	(437.520.335.043)	8,65
Jumlah laba bruto	2.422.353.846.993	2.553.151.687.490	130.797.840.497	5,40
Beban Penjualan	(1.187.581.583.809)	(1.361.526.966.344)	(173.945.382.535)	14,65
Beban umum dan administrasi	(608.794.410.815)	(574.981.396.400)	33.813.014.415	(5,55)
Pendapatan keuangan	10.865.067.686	6.191.750.935	(4.673.316.751)	(43,01)
Beban keuangan	(112.224.745.801)	(71.263.058.866)	40.961.686.935	(36,50)
Pendapatan lainnya	50.037.873.780	78.981.609.169	28.943.735.389	57,84
Beban lainnya	(75.048.301.210)	(48.046.719.655)	27.001.581.555	(35,98)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	499.607.746.824	582.506.906.329	82.899.159.505	16,59
Pendapatan (beban) pajak	(123.640.936.185)	(157.025.309.219)	(33.384.373.034)	27,00
Jumlah laba (rugi)	375.966.810.639	425.481.597.110	49.514.786.471	13,17

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 laporan laba rugi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada penjualan dan pendapatan usaha mengalami kenaikan perubahan sebesar Rp 568.318.175.540 atau 7,60%. Beban pokok penjualan mengalami peningkatan

sebesar Rp -437.520.335.043 atau 8,65%. Sehingga jumlah laba bruto mengalami peningkatan sebesar Rp 130.797.840.497 atau 5,40%. Kemudian jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar Rp 82.899.159.505 atau 16,59%. Laba bersih mengalami kenaikan laba sebesar Rp 49.514.786.471 atau 13,17%. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan dapat memanfaatkan perluasan usaha yang telah dilakukan. Akibat adanya perluasan usaha, perusahaan meningkatkan efisiensi kegiatan produksinya.

Tabel 4.7  
Analisis Komparatif pada Laporan Posisi Keuangan PT Mayora dan PT Garudafood 2017-2018

Keterangan	PT Mayora	PT Garudafood
Aset Lancar	18,49%	4,24%
Aset Tidak Lancar	16,55%	28,40%
Total Aset	17,94%	18,19%
Liabilitas Jangka Pendek	6,50%	(12,40)%
Liabilitas Jangka Panjang	38,76%	(49,95)%
Total Liabilitas	19,67%	(25,25)%
Ekuitas	16,16%	97,70%
Total Liabilitas dan Ekuitas	17,94%	18,19%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 laporan posisi keuangan pada aset lancar perusahaan PT Mayora mengalami peningkatan yang lebih tinggi sebesar 18,49% dibandingkan PT Garudafood sebesar 4,24%. Pada aset tidak lancar PT Garudafood mengalami perubahan yang lebih besar yaitu 28,40% dibandingkan PT Mayora sebesar 16,55%. Sedangkan pada total aset PT Garudafood perubahannya lebih tinggi yaitu 18,19% dibandingkan dengan PT Mayora sebesar 17,94%. Hal ini menunjukkan PT Garudafood telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aset lancarnya dan mendukung meningkatkan penjualannya supaya lebih baik.

Pada liabilitas jangka pendek pada PT Mayora mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 6,50% dibandingkan dengan PT Garudafood yang mengalami penurunan sebesar -12,40%. Sedangkan liabilitas jangka panjang PT Mayora juga mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 38,76% dibandingkan PT Garudafood yang mengalami penurunan sebesar -49,95%. Pada ekuitas PT Garudafood mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 97,70% dibandingkan PT Mayora sebesar 16,16%. Pada total liabilitas dan ekuitas PT Garudafood mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 18,19% dibandingkan dengan PT Mayora sebesar 17,94%. Hal ini menunjukkan bahwa, PT Garudafood telah mendanai kegiatan perluasan usahanya jauh lebih baik dibandingkan PT Mayora.

Tabel 4.8  
Analisis Komparatif pada Laporan Laba Rugi PT Mayora dan PT Garudafood  
2017-2018

Keterangan	PT Mayora	PT Garudafood
Penjualan dan pendapatan usaha	15,58%	7,60%
Beban pokok penjualan	11,50%	8,65%
Jumlah laba bruto	28,57%	5,40%
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	8,92%	16,59%
Pendapatan beban pajak	11,80%	27,00%
Jumlah laba (rugi)	7,94%	13,17%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 laporan laba rugi pada penjualan dan pendapatan usaha PT Mayora mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 15,58% dibandingkan dengan PT Garudafood sebesar 7,60%. Pada beban pokok penjualan PT Mayora mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 11,50% dibandingkan PT Garudafood sebesar 8,65%. Sehingga jumlah laba bruto PT Mayora mengalami



perubahan yang jauh lebih tinggi sebesar 28,57% dibandingkan dengan PT Garudafood sebesar 5,40%. Pada laba (rugi) sebelum pajak penghasilan PT Garudafood mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 16,59% dibandingkan dengan PT Mayora sebesar 8,92%. Sedangkan pendapatan beban pajak PT Garudafood juga mengalami perubahan yang lebih tinggi sebesar 27% dibandingkan dengan PT Mayora sebesar 11,80%. Pada jumlah laba yang mengalami peningkatan lebih tinggi dan mendapat laba lebih banyak yaitu PT Garudafood sebesar 13,17% dibandingkan dengan PT Mayora sebesar 7,94%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Garudafood dapat memanfaatkan perluasan usaha yang telah dilakukan dengan baik. Akibat adanya perluasan usaha, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi kegiatan produksinya.

## **2. Hasil Analisis *Common Size***

Langkah awal dalam melakukan analisis *common size* adalah dengan menyajikan laporan keuangan. Dengan penyajian laporan keuangan dapat menentukan angka 100% untuk total aset, total hutang dan penjualan bersih. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio dari tiap-tiap elemen dengan cara membagi jumlah dari masing-masing elemen terhadap jumlah totalnya.

Tabel 4.9  
Analisis *Common Size* Laporan Posisi Keuangan pada PT Mayora

Keterangan	31 Desember		<i>Common Size</i> (100%)	
	2017	2018	2017	2018
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	2.201.859.470.155	2.495.655.019.108	14,76%	14,19%
Piutang usaha	5.744.121.818.525	5.572.866.721.797	38,51%	31,68%
Piutang lainnya	358.607.515.980	502.268.982.237	2,40%	2,86%
Persediaan lancar	1.825.267.160.976	3.351.796.321.991	12,24%	19,05%
Biaya dibayar dimuka lancar	23.576.945.214	34.954.432.777	0,16%	0,20%
Uang muka lancar	76.606.386.251	63.913.554.108	0,51%	0,36%
Pajak dibayar dimuka lancar	444.160.274.212	626.403.695.854	2,98%	3,56%
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>10.674.199.571.313</b>	<b>12.647.858.727.872</b>	<b>71,56%</b>	<b>71,90%</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Piutang tidak lancar lainnya	22.371.334.658	28.661.710.658	0,15%	0,16%
Uang muka tidak lancar	148.075.298.065	567.436.010.403	0,99%	3,22%
Aset pajak tangguhan	82.446.167.835	89.449.452.581	0,56%	0,51%
Aset tetap	3.988.757.428.380	4.258.300.525.120	26,74%	24,21%
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>4.241.650.228.938</b>	<b>4.943.847.698.762</b>	<b>28,44%</b>	<b>28,10%</b>
<b>Total Aset</b>	<b>14.915.849.800.251</b>	<b>17.591.706.426.634</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Pinjaman jangka pendek	1.634.000.000.000	1.500.000.000.000	10,95%	8,53%
Utang usaha	1.717.218.529.167	1.551.171.543.758	11,51%	8,82%
Utang lainnya	111.286.401.203	74.317.646.435	0,75%	0,42%
Beban akrual jangka pendek	285.202.871.409	447.415.596.345	1,91%	2,54%
Utang pajak	131.496.395.798	61.507.726.963	0,88%	0,35%
Liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun	594.424.125.379	1.130.097.873.612	3,99%	6,42%
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>4.473.628.322.956</b>	<b>4.764.510.387.113</b>	<b>29,99%</b>	<b>27,08%</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Liabilitas pajak tangguhan	21.183.700.562	19.852.317.933	0,14%	0,11%
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.225.557.087.313	3.377.230.100.508	14,92%	19,20%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	841.134.323.348	887.569.139.386	5,64%	5,05%

Keterangan	31 Desember		Common Size (100%)	
	2017	2018	2017	2018
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.087.875.111.223	4.284.651.557.827	20,70%	24,36%
Total Liabilitas	7.561.503.434.179	9.049.161.944.940	50,69%	51,44%
Ekuitas				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.186.069.576.195	8.342.647.699.220	48,18%	47,42%
Kepentingan non-pengendali	168.276.789.877	199.896.782.474	1,13%	1,14%
Total Ekuitas	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694	49,31%	48,56%
Total Liabilitas dan Ekuitas	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	100%	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 persentase aset lancar terhadap total aset cenderung naik, pada tahun 2017 sebesar 71,56% dan tahun 2018 sebesar 71,90%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar baik.

Persentase aset tidak lancar terhadap total aset cenderung turun, pada tahun 2017 sebesar 28,44% dan tahun 2018 sebesar 28,10%. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak melakukan investasi yang cukup besar pada tahun 2018.

Persentase liabilitas jangka pendek terhadap total liabilitas dan ekuitas cenderung turun, pada tahun 2017 sebesar 29,99% dan pada tahun 2018 sebesar 27,08%. Hal ini menunjukkan semakin turun persentase berarti semakin kecil resiko yang akan dihadapi perusahaan. Persentase liabilitas jangka panjang terhadap total liabilitas dan ekuitas cenderung naik, pada tahun 2017 sebesar 20,70% dan tahun 2018 sebesar 24,36%. Hal ini menunjukkan dengan naiknya persentase akan mudah memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitasnya akan meningkat serta perusahaan akan berkembang bisnisnya.

Persentase ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas cenderung turun, pada tahun 2017 sebesar 49,31% dan pada tahun 2018 sebesar 48,56%. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 persentase dibawah 50%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari utang. Lebih besarnya sumber modal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi para kreditur, semakin rendahnya *margin of safety* akan semakin tinggi resikonya.

Tabel 4.10  
Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi pada PT Mayora

Keterangan	31 Desember		<i>Common Size (100%)</i>	
	2017	2018	2017	2018
Penjualan dan pendapatan usaha	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	100%	100%
Beban pokok penjualan	(15.841.619.191.077)	(17.664.148.865.078)	(76,10%)	(73,41%)
Jumlah laba bruto	4.975.054.755.396	6.396.653.530.647	23,90%	26,59%
Beban Penjualan	(1.909.487.278.891)	(3.045.558.342.082)	(9,17%)	(12,66)
Beban umum dan administrasi	(605.008.088.455 )	(723.203.180.559)	(2,91%)	(3,01%)
Pendapatan keuangan	36.492.708.776	46.799.131.766	(0,18%)	0,19%
Beban keuangan	(394.315.703.972)	(492.638.756.739)	(1,89%)	(2,05%)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	91.363.499.350	163.690.127.162	0,44%	0,68%
Pendapatan lainnya	(7.215.288.730)	36.199.688.660	(0,03%)	0,15%
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2.186.884.603.474	2.381.942.198.855	10,51%	9,90%
Pendapatan (beban) pajak	(555.930.772.581)	(621.507.918.551)	(2,67%)	(2,58%)
Jumlah laba (rugi)	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	7,83%	7,32%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 perbandingan persentase pada laporan laba rugi tahun 2017 dan tahun 2018 sebagai pembandingnya, menunjukkan bahwa persentase beban pokok penjualan pada tahun 2017 sebesar (76,10%) relatif lebih

tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar (73,41%), sehingga persentase jumlah laba bruto pada tahun 2017 sebesar 23,90% lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 26,59%. Jadi persentase beban pokok penjualan dan jumlah laba bruto sama-sama mengalami peningkatan maupun penurunan pada tahun 2017 dan tahun 2018.

Persentase jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan terhadap penjualan dan pendapatan usaha cenderung menurun, pada tahun 2017 sebesar 10,51% dan tahun 2018 sebesar 9,90%. Begitu juga dengan jumlah laba (rugi) terhadap penjualan dan pendapatan usaha cenderung menurun pada tahun 2017 sebesar 7,83% dan tahun 2018 sebesar 7,32%. Kondisi ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualannya kurang baik.

Tabel 4.11  
Analisis *Common Size* Laporan Posisi Keuangan pada PT Garudafood

Keterangan	31 Desember		<i>Common-Size</i> (100%)	
	2017	2018	2017	2018
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	130.770.954.123	217.697.179.498	3,67%	5,17%
Piutang usaha	500.189.973.769	443.672.549.309	14,03%	10,53%
Piutang lainnya	87.745.795.230	42.476.588.552	2,46%	1,01%
Persediaan lancar	725.577.285.563	810.645.851.791	20,36%	19,24%
Biaya dibayar dimuka lancar	33.582.943.705	28.776.723.214	0,94%	0,68%
Uang muka lancar	28.794.925.265	20.620.025.019	0,81%	0,49%
Pajak dibayar dimuka lancar	-	6.656.851.923	-	0,16%
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>1.506.661.877.655</b>	<b>1.570.545.769.306</b>	<b>42,27%</b>	<b>37,28%</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Investasi pada entitas asosiasi Investasi pada entitas asosiasi	7.628.424.177	7.628.424.177	0,22%	0,18%
Aset pajak tangguhan	69.630.769.454	62.471.084.149	1,95%	1,48%
<b>Aset tetap</b>	<b>1.849.249.347.370</b>	<b>2.280.734.909.765</b>	<b>51,88%</b>	<b>54,15%</b>

Keterangan	31 Desember		Common Size (100%)	
	2017	2018	2017	2018
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	12.595.300	-	-	-
Aset tak berwujud selain goodwill	28.536.633.730	34.053.507.426	0,80%	0,81%
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	102.498.443.942	256.974.610.860	2,88%	6,10%
Total Aset Tidak Lancar	2.057.556.213.973	2.641.862.536.377	57,73%	62,72%
Total Aset	3.564.218.091.628	4.212.408.305.683	100%	100%
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Pinjaman jangka pendek	108.794.196.898	149.644.858.345	3,05%	3,55%
Utang usaha	731.703.474.807	812.359.629.731	20,53%	19,29%
Utang lainnya	38.950.451.546	19.232.901.317	1,09%	0,46%
Uang muka pelanggan jangka pendek	18.340.719.294	3.832.529.986	0,52%	0,09%
Beban akrual jangka pendek	194.416.883.927	217.027.745.450	5,45%	5,15%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	50.901.828.353	53.597.701.773	1,43%	1,27%
Utang pajak	102.029.383.111	42.823.946.169	2,86%	1,02%
Liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun	271.047.911.251	29.643.730.729	7,60%	0,70%
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.516.184.849.187	1.328.163.043.500	42,53%	31,53%
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	724.889.219.644	334.938.043.889	20,34%	7,95%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	38.389.646.000	36.006.843.000	1,08%	0,85%
Liabilitas non-keuangan jangka Panjang	25.574.161.844	23.891.898.614	0,73%	0,57%
Total Liabilitas Jangka Panjang	788.853.027.488	394.836.785.503	22,13%	9,37%
Total Liabilitas	2.305.037.876.675	1.722.999.829.003	64,67%	40,90%
<b>Ekuitas</b>				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.122.581.717.978	2.334.319.998.035	31,50%	55,42%
Kepentingan non-pengendali	136.598.496.975	155.088.478.645	3,83%	3,68%
Total Ekuitas	1.259.180.214.953	2.489.408.476.680	35,33%	59,10%
Total Liabilitas dan Ekuitas	3.564.218.091.628	4.212.408.305.683	100%	100%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 persentase aset lancar terhadap total aset cenderung turun, pada tahun 2017 sebesar 42,27% dan pada tahun 2018 sebesar 37,28%. Turunnya persentase pada aset lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar kurang baik.

Persentase aset tidak lancar terhadap total aset cenderung naik, pada tahun 2017 sebesar 57,73% dan pada tahun 2018 sebesar 62,72%. Hal ini disebabkan perusahaan sedang melakukan investasi yang cukup besar pada tahun 2018.

Persentase liabilitas jangka pendek terhadap total liabilitas dan ekuitas cenderung turun, pada tahun 2017 sebesar 42,53% dan pada tahun 2018 sebesar 31,53%. Hal ini menunjukkan semakin turun persentase berarti semakin kecil resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Persentase liabilitas jangka panjang terhadap total liabilitas dan ekuitas cenderung turun, pada tahun 2017 sebesar 22,13% dan pada tahun 2018 sebesar 9,37%. Hal ini menunjukkan dengan menurunnya persentase akan sulit memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas tidak akan meningkat serta perusahaan tidak akan berkembang bisnisnya.

Persentase ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas cenderung naik, pada tahun 2017 sebesar 35,33% dan pada tahun 2018 sebesar 59,10%. Pada tahun 2018 persentase diatas 50% menunjukkan perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari modal sendiri. Lebih besarnya sumber modal dari modal sendiri dibandingkan utang akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi *margin of*

*safety*, maka semakin rendah resiko yang didapat saat berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Tabel 4.12  
Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi pada PT Garudafood

Keterangan	31 Desember		<i>Common Size</i> (100%)	
	2017	2018	2017	2018
Penjualan dan pendapatan usaha	7.480.628.488.726	8.048.946.664.266	100%	100%
Beban pokok penjualan	(5.058.274.641.733)	(5.495.794.976.776)	(67,62%)	(68,28%)
Jumlah laba bruto	2.422.353.846.993	2.553.151.687.490	32,38%	31,72%
Beban Penjualan	(1.187.581.583.809)	(1.361.526.966.344)	(15,88%)	(16,92%)
Beban umum dan administrasi	(608.794.410.815)	(574.981.396.400)	(8,14%)	(7,14%)
Pendapatan keuangan	10.865.067.686	6.191.750.935	0,15%	0,08%
Beban keuangan	(112.224.745.801)	( 71.263.058.866)	(1,50%)	(0,89%)
Pendapatan lainnya	50.037.873.780	78.981.609.169	0,67%	0,98%
Beban lainnya	(75.048.301.210)	(48.046.719.655)	(1,00%)	(0,60%)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	499.607.746.824	582.506.906.329	6,68%	7,24%
Pendapatan (beban) pajak	(123.640.936.185)	(157.025.309.219)	(1,65%)	(1,95%)
Jumlah laba (rugi)	375.966.810.639	425.481.597.110	5,03%	5,29%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 perbandingan persentase pada laporan laba rugi tahun 2017 dan tahun 2018 sebagai pembandingnya, menjelaskan bahwa persentase beban pokok penjualan pada tahun 2017 sebesar (67,62%) lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar (68,28%), sehingga persentase jumlah laba bruto pada tahun 2017 sebesar 32,38% lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 31,72%. Jadi persentase beban pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami peningkatan maupun penurunan pada tahun 2017 dan tahun 2018.



Persentase jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan terhadap penjualan dan pendapatan usaha cenderung meningkat, pada tahun 2017 sebesar 6,68% dan tahun 2018 sebesar 7,24%. Begitu pula dengan jumlah laba (rugi) terhadap penjualan dan pendapatan usaha cenderung meningkat, pada tahun 2017 sebesar 5,03% dan tahun 2018 sebesar 5,29%. Kondisi ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik.

Tabel 4.13  
Selisih Analisis *Common Size* pada Laporan Posisi Keuangan PT Mayora dan PT Garudafood tahun 2017-2018

Keterangan	Komparasi	
	PT Mayora	PT Garudafood
Aset Lancar	0,34%	(4,99%)
Aset Tidak Lancar	(0,34%)	4,99%
Liabilitas jangka pendek	(2,91%)	(11%)
Liabilitas jangka panjang	3,66%	(12,76%)
Total Liabilitas	0,75%	(23,77%)
Total Ekuitas	(0,75%)	23,77%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 analisis *common size* laporan posisi keuangan PT Mayora dan PT Garudafood menunjukkan persentase selisih aset lancar tahun 2017-2018 terhadap total aset pada PT Mayora lebih tinggi sebesar 0,34% dibandingkan PT Garudafood sebesar (4,99%). Hal ini menunjukkan kemampuan PT Mayora untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar lebih baik.

Persentase selisih aset tidak lancar tahun 2017-2018 terhadap total aset pada PT Garudafood lebih tinggi sebesar 4,99% dibandingkan dengan PT Mayora

sebesar (0,34%). Hal ini disebabkan PT Garudafood sedang melakukan investasi yang cukup besar pada tahun 2018 dibandingkan PT Mayora

Persentase selisih liabilitas jangka pendek tahun 2017-2018 terhadap total liabilitas dan ekuitas pada PT Garudafood sebesar (11%) lebih cenderung turun dibandingkan PT Mayora hanya sebesar (2,91%). Hal ini menunjukkan semakin turun persentase berarti semakin kecil resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Persentase selisih liabilitas jangka panjang tahun 2017-2018 terhadap total liabilitas dan ekuitas pada PT Mayora sebesar 3,66% cenderung mengalami peningkatan dibandingkan dengan PT Garudafood mengalami penurunan sebesar (12,76%). Meningkatnya persentase akan lebih mudah memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitasnya akan meningkat serta perusahaan akan semakin berkembang bisnisnya.

Persentase selisih ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas pada PT Garudafood sebesar 23,77% cenderung mengalami peningkatan, dibandingkan dengan PT Mayora sebesar (0,75%). Hal ini menunjukkan PT Garudafood dalam mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari modal sendiri. Lebih besarnya sumber modal dari modal sendiri dibandingkan utang akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi *margin of safety*, maka semakin rendah resiko yang didapat saat berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Tabel 4.14 Analisis Selisih Analisis *Common Size* pada Laporan Laba Rugi PT Mayora Jaya Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2017-2018

Keterangan	Komparasi	
	PT Mayora	PT Garudafood
Penjualan dan pendapatan usaha	100%	100%
Beban pokok penjualan	(2,69%)	0,66%
Jumlah laba bruto	2,69%	(0,66%)
Jumlah Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(0,61%)	0,56%
Pendapatan (beban) pajak	(0,09%)	0,30%
Jumlah laba (bersih)	(0,51%)	0,26%

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.14 selisih analisis *common size* pada laporan laba rugi PT Mayora dan PT Garudafood tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa persentase selisih beban pokok penjualan PT Garudafood sebesar 0,66% lebih tinggi dibandingkan PT Mayora sebesar (2,69%). Pada persentase selisih jumlah laba bruto PT Mayora tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,69% dibandingkan dengan PT Garudafood sebesar (0,66%).

Persentase selisih jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tahun 2017 dan 2018 terhadap penjualan dan pendapatan usaha pada PT Garudafood cenderung meningkat sebesar 0,56% dibandingkan dengan PT Mayora sebesar (0,61%). Begitu pula dengan jumlah laba (rugi) terhadap penjualan dan pendapatan usaha PT Garudafood mengalami peningkatan sebesar 0,26% dibandingkan dengan PT Mayora sebesar (0,51%) yang mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik.